

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lebih dari 3 juta bayi di dunia meninggal setiap tahun pada bulan pertama kehidupan dan jumlah yang sama bayi meninggal pada awal kelahiran. Dalam bulan pertama kehidupan terdapat 25%-50% kematian terjadi dalam 24 jam pertama, sisanya terjadi dalam minggu pertama.¹ angka kematian bayi pada tahun 2008-2012 di Indonesia berkisar 34 kematian per 1000 kelahiran hidup.² Meskipun angka ini sudah mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, tetapi angka ini masih jauh dari target MDGs (*Millenium Development Goal's*) tahun 2015 dimana Angka Kematian Bayi diharapkan turun menjadi 23 kematian per 1000 kelahiran hidup.³ Sedangkan di Semarang angka kematian bayi 12,1 kematian per 1000 kelahiran hidup.⁴

Sebagian besar penyebab kematian bayi adalah masalah pada bayi baru lahir/neonatal (0-28 hari), masalah ini meliputi : Asfiksia, BBLR (Berat Bayi Lahir Rendah), dan infeksi. BBLR dan infeksi juga merupakan faktor risiko terjadinya asfiksia.^{1,4,5} Asfiksia terjadi karena kekurangan oksigen baik saat kehamilan, persalinan maupun saat lahir, hal ini berhubungan dengan faktor ibu (maternal), proses persalinan dan kondisi bayi. Dimana faktor maternal meliputi adanya penyakit pada ibu, usia ibu saat melahirkan terlalu muda < 20 tahun atau terlalu tua > 35 tahun, jumlah anak terlalu banyak > 4 anak. Faktor proses persalinan meliputi persalinan dengan tindakan seperti menggunakan forcep, vakum ekstraksi atau seksio sesaria. Kondisi bayi sendiri juga berpengaruh terhadap kejadian asfiksia, kondisi ini meliputi BBLR, prematuritas, dan kelainan kongenital. Asfiksia neonatorum mengakibatkan hipoksia pada bayi baru lahir sehingga dapat menimbulkan gangguan fungsi pada multi organ seperti kardiomiopati, gangguan fungsi ginjal, gangguan fungsi paru, kegagalan fungsi hati, DIC (*Dissemination Intravascular Coagulation*), NEC (*Necrotizing Enterocolitis*), abnormal cairan dan

elektrolit.^{6,7} Hal ini dapat memperburuk kondisi bayi, sehingga kondisi bayi tidak membaik meskipun telah dilakukan resusitasi.⁷

Hasil observasi awal di RSUD Tugurejo sebagai Rumah Sakit rujukan untuk kasus yang tidak bisa ditangani oleh pusat pelayanan kesehatan perifer (puskesmas) termasuk kasus asfiksia, diperoleh data dari rekam medis pada tahun 2010 bayi asfiksia berjumlah 67 kasus dengan 11 bayi meninggal dan sisanya terselamatkan, pada tahun 2011 bayi asfiksia berjumlah 124 kasus dengan 26 bayi meninggal dan sisanya terselamatkan, pada tahun 2012 bayi asfiksia berjumlah 218 kasus dengan 48 bayi meninggal dan sisanya terselamatkan. Dari data diatas menunjukkan adanya peningkatan kematian bayi asfiksia. Oleh karena itu masih dibutuhkan penelitian tentang faktor risiko terjadinya kematian pada asfiksia neonatorum guna pencegahan terjadinya komplikasi dan kematian

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini : Apakah faktor maternal, proses persalinan, dan kondisi bayi, merupakan faktor risiko terjadinya kematian pada bayi asfiksia?

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Menganalisis faktor maternal, proses persalinan, kondisi bayi merupakan faktor risiko terjadinya kematian pada bayi asfiksia.

C.2 Tujuan Khusus

1. Mendeskripsikan faktor maternal, proses persalinan, dan kondisi bayi, merupakan faktor risiko terjadinya kematian pada bayi asfiksia.
2. Menganalisis hubungan antara faktor maternal, proses persalinan dan kondisi bayi dengan kejadian kematian pada bayi asfiksia
3. Menganalisis faktor risiko dominan penyebab kematian pada bayi asfiksia

D. Manfaat Penelitian

D.1. Manfaat Praktis

1. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada RSUD Tugurejo Semarang untuk mempertahankan dan meningkatkan pelayanan di unit perawatan intensive neonatal terutama dalam penatalaksanaan asfiksia neonatorum.
2. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memeberikan informasi kepada tenaga kesehatan dalam penanganan kasus asfiksia neonatorum yang tepat sehingga dapat meminimalisir terjadinya komplikasi dan kematian
3. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang asfiksia, baik dari penanganannya hingga komplikasi serta prognosisnya.

D.2. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat diperoleh data ilmiah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan faktor risiko terjadinya kematian pada bayi asfiksia.